

ANALISIS PENCAPAIAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PRAKTIK PEMBUATAN KEMEJA PRIA PADA MATA PELAJARAN MUATAN LOKAL DI SMA ISLAM 3 SLEMAN

Penulis 1: Triya Mayasari

Penulis 2: Dr. Sri Wening

Pendidikan Teknik Busana, Universitas Negeri Yogyakarta

triyamayasari@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pencapaian hasil belajar kompetensi pembuatan krah kemeja pria pada mata pelajaran muatan lokal di SMA Islam 3 Sleman;

2) Hasil belajar pembuatan krah kemeja pria ditinjau dari aspek persiapan, proses dan hasil pada mata pelajaran muatan lokal di SMA Islam 3 Sleman. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan penilaian non tes yaitu dengan penilaian kinerja Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan lembar pengamatan nilai unjuk kerja (psikomotor). Analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pencapaian kompetensi pembuatan krah kemeja pria pada mata pelajaran muatan lokal di SMA Islam 3 Sleman yang terbukti 35% (7 siswa) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), tetapi masih ada 65% (13 siswa) yang belum mencapai KKM; 2) Hasil belajar pembuatan kemeja pria pada aspek psikomotor persiapan, proses dan hasil pada mata pelajaran muatan lokal di SMA Islam 3 Sleman dilihat dari aspek psikomotor persiapan 10%, proses 55%, hasil 35%. Pencapaian kompetensi pada aspek persiapan 85%. Pencapaian kompetensi aspek proses 58,75%. Pencapaian kompetensi pada aspek hasil 73%. Aspek proses merupakan pencapaian kompetensi aspek terendah sedangkan aspek persiapan merupakan aspek dengan pencapaian tertinggi.

Kata Kunci : *pencapaian kompetensi, hasil belajar, kemeja pria*

AN ANALYSIS OF THE ATTAINMENT OF THE LEARNING OUTCOMES OF THE PRACTICUM OF THE COMPETENCY IN MAKING MEN'S SHIRTS IN THE LOCAL CONTENT SUBJECT AT SMA ISLAM 3 SLEMAN

ABSTRACT

This study aimed to find out: 1) the attainment of the learning outcomes of the competency in making men's shirt collars in the local content subject at SMA Islam 3 Sleman, and 2) the learning outcomes of making men's shirt collars in terms of the aspects of preparation, process, and product in the local content subject at SMA Islam 3 Sleman.

This was a descriptive study. The data were collected using non-test assessment, namely performance assessment. The data collection techniques were observations and observation sheets for performance (psychomotor) assessment. The data were analyzed using descriptive statistics.

The results of the study were as follows. 1) Regarding the attainment of the competency in making men's shirt collars in the local content subject at SMA Islam 3 Sleman, 35% (7 students) attained the Minimum Mastery Criterion (MMC) but 65% (13 students) did not attain it. 2) The learning outcomes of making men's shirts in the psychomotor aspect in terms of preparation, process, and product in the local content subject at SMA Islam 3 Sleman were 10%, 55%, and 35% respectively. The attainment of the competency in the preparation aspect was 85%. The attainment of the competency in the process aspect was 58.75%. The attainment of the competency in the product aspect was 73%.

The attainment of the competency in the process aspect was the lowest while the attainment of the competency in the preparation aspect was the highest.

Keywords: *attainment of competency, learning outcomes, men's shirts*

PENDAHULUAN

SMA Islam 3 Sleman salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum muatan lokal. Muatan Lokal di SMA Islam 3 Sleman yaitu ada dua pilihan kurikulum muatan lokal wajib dan muatan lokal pilihan. Muatan Lokal yang wajib diikuti oleh siswa yaitu muatan lokal bahasa jawa dan muatan lokal pilihan yaitu tata busana dan tata boga. Muatan Lokal di SMA Islam 3 Sleman. Muatan lokal keterampilan PKK di SMA Islam 3 Sleman ini merupakan muatan lokal pilihan bagi kelas X dan XI. Bidang keahlian Tata Busana yang ada di Sma Islam 3 Sleman adalah sejarah busana dan piranti alat jahit yang diberikan pada siswa kelas X semester I, macam – macam tusuk hias dan pembuatan taplak meja yang diberikan pada kelas X semester II, sedangkan bagi kelas XI bidang keahlian yang diberikan adalah penjelasan tentang macam-macam busana, membuat disain dan membuat pola diberikan pada semester I, sedangkan praktik menjahit diberikan pada semester II. Berdasarkan hasil survey diketahui ketuntasan minimal KKM untuk pembuatan kemeja pria adalah 70, 00, namun belum sepenuhnya siswa dapat mencapai nilai KKM dikarenakan kompetensi pembuatan krah kemeja pria

merupakan kompetensi yang dianggap sulit. Siswa masih merasa kesusahan dalam pemasangan krah kemeja sehingga 65% siswa tidak bisa memenuhi KKM. Berdasarkan observasi yang dilakukan siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat kepada guru. Siswa masih banyak yang susah dalam pembuatannya karena siswa masih banyak yang mendedel dan mengulang – ulang dalam penjahitannya menjadikan hasil jadi krah kemeja tidak sesuai dengan standrat pembuatannya. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di kelas XI IPS dan wawancara guru mata pelajaran muatan lokal PKK di SMA Islam 3 Sleman ditemukan bahwa pembelajaran praktik tata busana dianggap melelahkan dan membosankan pada wawancara diatas ditemukan : kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti praktik, sehingga siswa belum mencapai nilai KKM pada kompetensi pembuatan kemeja pria, penggunaan media pembelajaran pada praktik pembuatan kemeja pria masih sangat terbatas, model pembelajran yang digunakan dalam proses pembelajaran pembuatan kemeja pria masih berpusat kepada guru, pelaksanaan pembuatan

kemeja pria belum maksimal karena masih menggunakan metode ceramah, siswa kurang bersemangat dan malas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di dijelaskan diatas, maka penelitian dengan judul “Analisis Pencapaian Hasil Belajar Kompetensi Praktek Pembuatan Kemeja Pria Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di SMA Islam 3 Sleman”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian analisis pencapaian hasil belajar pembuatan kemeja pria di SMA Islam 3 Sleman termasuk dengan metode penelitian deskriptif

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMA Islam 3 Sleman yang beralamatkan di Sleman JL.Turi Labasan Pakem Sleman. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung sampai dengan selesai. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI IPS saat praktek pembuatan kemeja pria.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Islam 3 Sleman Kelas XI IPS program stady Tata Busana dengan jumlah siswa 20 siswa. Jumlah populasi yang sedikit dan hanya memiliki satu

kelompok populasi maka peneliti mengambil sampel seluruh populasi siswa untuk kegiatan penelitian. Cara pengambilan sampel ini disebut juga dengan teknik sampel jenuh.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian hanya ada satu variable yang diungkap yaitu analisis pencapaian hasil belajar kompetensi praktik pembuatan kemeja pria pada mata pelajaran muatan lokal di SMA Islam 3 Sleman.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini penilaian unjuk kerja dilakukan dengan cara menilai satu persatu yaitu dari persiapan alat dan bahan, proses pembuatan kemeja pria sampai hasil jadi kemeja pria. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument penilaian bentuk non tes. Penilaian berupa pinilaian kinerja melalui teknik pengamatan (observasi) dengan menggunakan instrumen penilaian berupa daftar cek dan skala penilaian yang dilengkapi rubik.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penilaian

bentuk non tes. Peneliti menggunakan instrumen yang telah digunakan oleh guru. Validitas yang digunakan dalam instrumen ini adalah validitas isi. Pengujian validitas ini dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Guru telah berulang kali menggunakan instrumen ini sehingga instrumen telah teruji validitas dan reliabilitas.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pencapaian Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan Kemeja Pria Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal Di SMA Islam 3 Sleman

Pada kompetensi menjahit kemeja pria KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 70.00 dengan memenuhi semua

aspek yang telah di tentukan oleh sekolah. Penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan KKM disajikan dengan dua kategori kompeten dan tidak kompeten siswa dikatan kompeten jika siswa melakukan setiap proses dengan baik dan sesuai tata tertib kerja menjahit, tidak banyak bekas dedelan dan hasil jahitan rapi dan siswa dikatan tidak kompeten jika siswa di setiap proses pembuatan kemeja pria jahitan tidak rapi, banyak bekas dedelan dan tidak seperti disain yang disepakati. Berdasarkan analisis pencapaian hasil belajar siswa dilihat dari nilai dari lembar unjuk kerja siswa yang telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 7 siswa dan yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 13 siswa.

2. Hasil Belajar Pembuatan Kemeja Pria ditinjau dari Aspek Persiapan, Proses Dan Hasil Pada siswa XI IPS

No	Komponen/ Sub Komponen	Indikator	Prosentase Pencapaian Kompetensi
A	Persiapan	4	85%
B	Proses	9	58,75%
C	Hasil	5	73%

Tabel 01: Presentasi pencapaian hasil dari aspek persiapan, proses dan hasil

No	Aspek Persiapan	Tidak Kompeten	Kompete n
1	Menyiapka n tempat	75%	25%

2	Menyiapkan alat kerja	90%	10%
3	Menyiapkan pola	90%	10%
4	Menyiapkan bahan	85%	15%

Tabel 02. Presentase pada aspek persiapan dari 20 siswa

No	Indikator Aspek Proses	Tidak Kompeten	Kompeten
1	Mengunting bahan	35%	65%
2	Mengunting bahan pelengkap	40%	60%
3	Menjahit bagian kemeja	55%	45%
	a. Menjahit bahu	20%	80%
	b. Menjahit kerung lengan	35%	65%
	c. Menjahit sisi badan kanan dan kiri	25%	75%
	d. Menjahit selebar 1cm pada bagian TM bagian kanan	25%	75%
	e. Menjahit selebar 3cm pada bagian TM bagian kiri	55%	45%

	f. Menjahit kelepak krah dan memberi tindasan selebar 1cm	60%	40%
	g. Menjahit kelepak krah dan kaki krah	50%	50%
	h. Menjahit krah pada bagian leher sesuai tanda	70%	30%
	i. Menjahit klim baju bagian bawah dan lengan	25%	75%

Tabel 03. Presentase aspek proses dari 20 siswa

No	Aspek Hasil	Tidak Kompeten	Kompeten
1	Kebersihan	50%	50%
2	Kerapian	80%	20%
3	Waktu	85%	15%
4	Kesesuaian dengan disain	75%	25%
5	Penampilan keseluruhan	75%	25%

Tabel 04. Presentase aspek hasil dari 20 siswa

Pembahasan

Pencapaian hasil belajar praktik kompetensi pembuatan krah kemeja pria pada siswa kelas XI SMA Islam 3 Pakem sebanyak 20 siswa, diperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 63. Nilai rata – rata adalah 69,15, nilai yang sering muncul 65 dan nilai tengah 67,50. Siswa kelas XI IPS yang belum mencapai KKM sebanyak 65% siswa (13 siswa) dan siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 35% siswa (7 siswa). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70,00.

Sebagaimana menurut Dharma et al (2013: 48) kompetensi dapat dikaitkan dengan kinerja, dimana mengindikasikan bahwa motif, sifat, konsep diri dan kompetensi pengetahuan dapat ditimbulkan oleh situasi yang mengharapkan kecakapan perilaku dan kinerja. Kompetensi itu sendiri termasuk juga intensi (intention), tindakan (action), dan hasil (outcome). Jumlah siswa yang kompeten berjumlah 7 siswa sedangkan yang tidak kompeten berjumlah 13 siswa. Siswa yang tidak kompeten yaitu dengan nomor urut 1 dengan nilai 69, nomor urut 4 dengan nilai 67, nomor urut 6 dengan nilai 69, nomor urut 7 dengan nilai 66, nomor urut 8 dengan nilai 65, nomor urut 9 dengan nilai 64, nomor urut 11 dengan nilai 65, nomor urut 13 dengan nilai 65, nomor urut 15

dengan nilai 64, nomor urut 16 dengan nilai 68, nomor urut 17 dengan nilai 65, nomor urut 19 dengan nilai 63 dan nomor urut 20 dengan nilai 65. Sedangkan menurut E. Mulyasa (2006: 39) kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksasikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

2. Pencapaian Hasil Belajar Pembuatan Kemeja Pria ditinjau dari Aspek Persiapan, Proses Dan Hasil Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di SMA Islam 3 Sleman.

Pencapaian Hasil Belajar kompetensi praktik pembuatan krah kemeja pada mata pelajaran pembuatan kemeja pria pada siswa kelas XI IPS SMA Islam 3 Sleman menggunakan penilaian kinerja unjuk kerja.

Berdasarkan analisis data diatas aspek psikomotor lembar penilaian unjuk kerja dari tiga aspek persiapan, proses dan hasil dapat dianalisis dari aspek persiapan indikator ketidak tercapaian hasil tertinggi pada indikator menyiapkan alat kerja dan menyiapkan pola dianalisis bahwa siswa dari ke dua indikator tersebut memperoleh presentase sebesar 90% dan yang tercapai

hanya 10%. Aspek persiapan indikator ke tidak tercapaian selanjutnya membawa bahan dengan peroleh presentase 85% dan yang tercapai hanya 15%. Aspek persiapan indikator persiapan yang paling terahir dengan perolehan presentase sebesar 75% dan yang tercapai hanya 25%. Hasil analisis selanjutnya pada aspek proses indikator ketidak tercapaian tertinggi pada indikator menjahit krah ada lener seuai rader dengan perolehan presentasi 70% dan yang tercapai 30%. Aspek selanjutnya yaitu aspek menjahit kelepak krah dengan memeberi tindasan 1cm memeperoleh presentase ketidak tercapaian sebesar 60% dan yang tercapai 40%. Aspek selanjutnya yaitu aspek menjahit bagian-bagian kemeja dan menjahit selebar 3cm pada bagian TM sebelah kiri memeperoleh presentase ketidak tercapaian sebesar 55% dan yang tercapai 45%. Aspek selanjutnya menjahit kelepak krah dengan kaki krah dengan perolehan presentase ketidak tercapaian sebesar 50% dan yang tercapai 50%. Aspek selanjutnya mengunting bahan pelengkap memeperoleh presentase ketidak tercapaian sebesar 40% dan ketuntasan 60%. Aspek selanjutnya mengunting bahan dan menjahit kerung lengan memeperoleh presentase ketidak tercapaian sebesar 35% dan yang tercapai 65%. Aspek selanjutnya menjahit sisii badan kanan dan kiri, menjahit selebar 1cm pada TM bagian kanan dan menjahit klim baju bawah dan

lengan dengan perolehan presentase ketidak tercapaian sebesar 25% dan yang tercapai 75%. Hasil analisis selanjutnya pada proses hasil indikator ketidak tercapaian hasil tertinggi pada aspek waktu dengan perolehan presentase ketidak tercapaian 85% dan tercapai 15%. Aspek kerapian dengan perolehan presentase ketidak berhasilan sebesar 80% dan yang tercapai 20%. Aspek selanjutnya kesesuaian dengan disain dan hasil keseluruhan memeperoleh presentase sebesar 75% dan yang tercapai 25%. Aspek selanjutnya aspek kebersihan dengan perolehan presentase ketidak tercapaian sebesar 50% danyang tercapai 50%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis hasil belajar pada bab seblumnya peneelitan dengan judul “analisis pencapaian hasil belajar kompetensi praktik pembuatan kemeja pria pada mata pelajaran muatan lokal di sma islam 3 sleman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pencapaian hasil belajar kompetensi praktik pembuatan kemeja pria pada mata pelajaran muatan lokal di SMA Islam 3 Sleman sebesar 35% (7 siswa) telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) tetapi masih banyak siswa yang belum mencapai KKM sebesar 65% (13

siswa) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, diperoleh rata – rata nilai yaitu 69,15 nilai tengah yaitu 67,50 dan nilai yang sering muncul yaitu 65. Dilihat dari data presentase tersebut dapat disimpulkan bahawa banyak siswa belum mencapa standart Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70,00.

2. Hasil Belajar Pembuatan Kemeja Pria ditinjau dari Aspek Psikomotor Persiapan, Proses Dan Hasil Pada Mata Pelajaran Muatan Lokal di SMA Islam 3 Sleman. Bobot penilaian masing-masing aspek, yaitu: persiapan 10%, proses 55%, dan hasil 30%. Pencapaian kompetensi pada aspek persiapan sebesar 85%. Pencapaian kompetensi pada aspek proses sebesar 58,75%. Pencapaian kompetensi hasil sebesar 73%. Dari ketiga aspek tersebut aspek proses merupakan aspek yang paling rendah pencapaian kompetensinya, sedangkan aspek persiapan memperoleh persentase kecampaian kompetensi tertinggi.

Saran

Berdasarkan penelitian hasil belajar pembuata kemeja pria yang dinilai berdasarkan lembar hasil unjuk kerja kersiswa setiap praktik pembuatan busana pria sebaiknya guru mennggunakan media agar siswa lebih bersemnagat dan mudah dalam pembelajaran praktik pembuatan kemeja pria untuk

memudahkan setiap siswa dalam memahami point – point setiap proses pembuatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djmerai Mahardapi. (2012). *Pengukuran Penilaian Evaluasi*. Jakarta: Gramedia
- Kemendikbud. (2015). *Panduan penialaian pada sekolah menengah kejuruan* Jakarta kemendikbud.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan penilaian hasil belajar pada sekolah menengah kejuruan*. Jakarta: kemendikbud
- Kemendikbud.(2016). *Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standart penilaian pendidikan*
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Depok: Rajawali pers
- Nana Sudjana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Soekarno. (1987). *Pelajaran Menjahit Pakaian Pria (Tata Laksana Busana Pria)*.Jakarta Selatan: Karya Utama.
- Wahyu Eka P.S. (2011). *Busana Pria*. Klaten: PT. Intan Sejati
- Wancik, M.H. (1995). *BINA BUSANA (Pelajaran Menjahit Pakaian Pria)*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Wina Sanjaya. (2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Permada Media Grup

